

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Di era globalisasi saat ini persaingan dunia usaha semakin kuat. Hal ini dapat berpengaruh dalam perkembangan perekonomian secara nasional maupun internasional. Adanya persaingan yang semakin kuat tersebut, perusahaan juga dituntut untuk selalu memperkuat fundamental manajemen sehingga nantinya akan mampu bersaing dengan perusahaan lain. Ketidakmampuan perusahaan dalam mengantisipasi perkembangan global akan mengakibatkan pengecilan volume usaha yang pada akhirnya mengakibatkan kebangkrutan perusahaan.

Dilihat dari faktor penyebabnya, krisis ekonomi global pada saat ini berbeda dengan krisis ekonomi yang melanda Indonesia lebih kurang 14 tahun lalu, yang mana pada saat itu krisis ekonomi yang melanda Indonesia lebih disebabkan oleh ketidakmampuan Indonesia menyediakan alat pembayaran luar negeri, dan tidak kokohnya struktur perekonomian Indonesia, tetapi krisis keuangan global pada tahun 2011 berasal dari faktor-faktor yang terjadi diluar negeri (Natariasari dan Indarto, 2014:153). Jika perusahaan-perusahaan Indonesia tidak berhati-hati dan waspada dalam menyikapi permasalahan ini, tidak mustahil dampak krisis keuangan global pada tahun 2011 ini akan kembali terjadi atau bahkan lebih buruk dibandingkan dengan dampak krisis ekonomi yang terjadi pada tahun 1998. Persaingan bebas, selain menyebabkan kalah saingnya perusahaan dalam negeri juga akan menurunkan perkenomian dalam negeri. Industri besar ataupun kecil di Indonesia akan mengalami kebangkrutan. Padahal Menteri Perekonomian mengatakan bahwa perekonomian Indonesia mengalami peningkatan.

Masalah keuangan yang dihadapi suatu perusahaan apabila dibiarkan berlarut-larut akan mengakibatkan kebangkrutan. Beberapa perusahaan yang mengalami masalah keuangan tersebut mencoba mengatasinya dengan melakukan pinjaman dan penggabungan usaha. Ada juga yang mengambil alternatif singkat dengan menutup usahanya.

Salah satu alasan perusahaan menutup usahanya karena pendapatan yang diperoleh perusahaan lebih kecil dari biaya yang dikeluarkan perusahaan selama jangka waktu tertentu. Disamping itu perusahaan juga tidak dapat membayar kewajiban-kewajibannya kepada pihak lain pada saat jatuh tempo karena perusahaan tidak memperoleh laba tiap periode operasinya. Salah satu faktor yang dapat diperhatikan dalam upaya pengembangan perusahaan agar tetap berdiri adalah investasi dari pihak luar. Para investor dan kreditor sebelum menanamkan dananya pada suatu perusahaan akan selalu melihat kondisi perusahaan terlebih dahulu.

Beberapa fenomena di atas dapat menjelaskan bahwa peran dari investor untuk perekonomian yang sedang labil ini sangat berpengaruh sehingga jika kurang mendapat bantuan dari investor perusahaan bisa menjurus ke kesulitan keuangan hingga kegagalan atau kebangkrutan. Oleh karena itu, analisis dan prediksi atas kondisi keuangan suatu perusahaan sangat penting. Kondisi yang mana suatu perusahaan menghadapi masalah kesulitan keuangan dalam konsep luas sering dikatakan sebagai *financial distress* (Sasongko, 2012:2). Istilah umum untuk menggambarkan situasi tersebut adalah kebangkrutan, kegagalan, dan ketidakmampuan membayar utang. Prediksi kebangkrutan merupakan sebuah cara yang dilakukan oleh banyak pihak baik internal maupun eksternal untuk mengetahui kondisi perusahaan. Melalui prediksi tersebut dapat diketahui apakah perusahaan berada dalam kondisi sehat atau bangkrut.

Kesehatan suatu perusahaan akan mencerminkan kemampuan dalam menjalankan usahanya, distribusi aset, keefektifan penggunaan aset, hasil usaha yang telah dicapai, kewajiban yang harus dilunasi dan potensi kebangkrutan yang akan terjadi. Kegagalan bisnis atau kebangkrutan juga tergantung umur usaha atau lamanya perusahaan beroperasi. Selain faktor internal perusahaan, kondisi *financial distress* juga dialami karena terjadinya kelesuan operasi industri atau kondisi ekonomi suatu negara. Apabila manajemen perusahaan terlambat mengetahui adanya gejala kebangkrutan maka akan semakin sulit untuk mengatasi masalah tersebut. Jika terlambat menangani adanya *financial distress*, maka biaya untuk menanggulangi kebangkrutan tersebut juga akan semakin tinggi. Oleh karena itu manajemen perusahaan perlu melakukan prediksi

kebangkrutan agar dapat mengantisipasi kebangkrutan pada perusahaan lebih awal.

Arus kas merupakan laporan yang memberikan informasi yang relevan mengenai penerimaan dan pengeluaran kas dalam periode waktu tertentu. Setiap perusahaan dalam menjalankan operasi usahanya akan mengalami arus masuk kas (*cash inflows*) dan arus keluar (*cash outflows*). Apabila arus kas masuk lebih besar dari pada arus kas yang keluar maka hal ini akan menunjukkan *positive cash flows*, sebaliknya apabila arus kas masuk lebih sedikit dari pada arus kas keluar maka akan terjadi *negative cash flows*. Informasi arus kas dibutuhkan pihak kreditor untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam pembayaran utangnya. Apabila arus kas suatu perusahaan jumlahnya besar, maka pihak kreditor mendapatkan keyakinan pengembalian atas kredit yang diberikan. Jika arus kas suatu perusahaan bernilai kecil, maka kreditor tidak mendapatkan keyakinan atas kemampuan perusahaan dalam membayar utang. Jika hal ini berlangsung secara terus menerus, kreditor tidak akan mempercayakan kreditnya kembali kepada perusahaan karena perusahaan dianggap mengalami permasalahan keuangan atau *financial distress* (Aminah, 2015:2). Dengan kondisi demikian maka arus kas dapat dijadikan indikator oleh pihak kreditor untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan.

Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Siti Aminah pada tahun 2015 menggunakan variabel laba dan arus kas dengan obyek penelitian perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di BEI periode 2011-2013 menyatakan bahwa variabel laba lebih berpengaruh signifikan dan arus kas tidak berpengaruh signifikan dalam memprediksi *financial distress*. Selain itu dalam penelitian Tunggul Sasongko tahun 2012 menggunakan variabel laba operasi dan arus kas operasi dengan obyek penelitian perusahaan *Property dan Real Estate* yang terdaftar di BEI periode 2005-2009 menyimpulkan bahwa kedua variabel tersebut yaitu laba operasi dan arus kas operasi mempunyai pengaruh yang positif dalam memprediksi *financial distress*. dan dalam penelitian Riska Natariasari dan Miko Indarto menggunakan variabel laba dan arus kas dengan obyek penelitian perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2010-2012 menyatakan

bahwa variabel laba lebih signifikan daripada variabel arus kas dalam memprediksi *financial distress*.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya adalah perusahaan yang digunakan sebagai obyek adalah perusahaan otomotif. Alasan penulis memilih obyek penelitian perusahaan otomotif karena semakin ketatnya persaingan dalam industri otomotif mengakibatkan perusahaan mau tidak mau mengambil langkah yang tepat dalam persaingan tersebut. Masing-masing berpacu meluncurkan produk terbaru, layanan pasca jual cepat dan terbaik, pemberian hadiah, bonus, bunga kredit yang murah sampai mendirikan klub untuk mengakrabkan antar pengguna mobil sejenis. Tinggi persaingan otomotif di Indonesia disebabkan karena pasar mobil Indonesia merupakan pasar yang potensial.

Dari uraian di atas terlihat jelas betapa pentingnya analisis prediksi *financial distress* suatu perusahaan untuk merencanakan apa yang akan dilakukan di masa yang akan datang. Oleh karena itu penulis mengangkatnya sebagai bahasan dalam Laporan akhir ini dengan judul **“Penggunaan Komponen Arus Kas dalam Memprediksi *Financial Distress* pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2011 - 2015”**.

1.2 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis dapat menentukan masalah sebagai berikut :

1. Apakah ada pengaruh arus kas operasi, arus kas investasi dan arus kas pendanaan secara parsial dalam memprediksi *financial distress* ?
2. Apakah ada pengaruh arus kas operasi, arus kas investasi dan arus kas pendanaan secara simultan dalam memprediksi *financial distress* ?

1.3 RUANG LINGKUP PENELITIAN

Berdasarkan perumusan masalah di atas, penulis membatasi ruang lingkup penelitian agar dalam penelitian laporan akhir ini tidak menyimpang dari permasalahan yang ada, yaitu bagaimana kondisi keuangan pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011 - 2015.

Pengkategorian dapat dilihat dari nilai z-score dengan kriteria *distress zone*, *grey zone* dan *safe zone* berdasarkan analisis kebangkrutan dengan menggunakan metode *Altman Z-Score* sehingga pembahasan dan evaluasi tidak menyimpang dan terarah.

1.4 TUJUAN DAN MANFAAT

1.4.1 Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak diperoleh dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh arus kas operasi, arus kas investasi dan arus kas pendanaan secara parsial dalam memprediksi *financial distress* pada Perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh arus kas operasi, arus kas investasi dan arus kas pendanaan secara simultan dalam memprediksi *financial distress* pada Perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

1.4.2 Manfaat Penulisan

1. Bagi penulis, menambah wawasan dan pengetahuan penulis, khususnya pengetahuan mengenai penggunaan komponen arus kas dalam memprediksi *financial distress*.
2. Bagi perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu dasar pertimbangan dan pengambilan keputusan dalam bidang keuangan.
3. Bagi calon investor, menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan berinvestasi sehingga dapat meminimalisasi risiko bisnis yang mungkin terjadi.
4. Bagi peneliti selanjutnya, sebagai bahan referensi serta bahan masukan untuk penelitian-penelitian selanjutnya.

1.5 SISTEMATIKA PENULISAN

Sistem penulisan ini bertujuan untuk memberikan garis besar mengenai isi Laporan Akhir secara ringkas dan jelas. Sehingga terdapat gambaran hubungan antara masing-masing bab, dimana bab tersebut dibagi menjadi beberapa sub-sub secara keseluruhan. Adapun sistematika penulisan terdiri dari 5 (lima) bab, yaitu sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini, penulis mengemukakan dasar serta permasalahan yang akan dibahas, yaitu latar belakang pemilihan judul, perumusan masalah, ruang lingkup permasalahan, tujuan dan manfaat penulisan serta sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini, penulis akan menjelaskan tentang landasan teori dan literatur-literatur yang digunakan sebagai acuan perbandingan untuk membahas masalah meliputi arus kas operasi, arus kas investasi dan arus kas pendanaan terhadap *financial distress*, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini, menjelaskan tentang metodologi penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, populasi dan sampel penelitian, teknik pengumpulan data, jenis dan sumber data, identifikasi dan operasionalisasi variabel, analisis data yang meliputi model analisis, teknik analisis data, dan pengujian hipotesis.

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini dijelaskan analisis data yang akan dilakukan dalam penelitian ini. Selain itu juga akan dijelaskan hasil pengujian hipotesis pada penelitian ini.

BAB V**KESIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini adalah bab terakhir yang mana penulis memberikan kesimpulan dari isi pembahasan yang telah dilakukan pada bab IV serta saran-saran yang diharapkan akan bermanfaat dalam pemecahan masalah dimasa yang akan datang.